

Pendampingan Implementasi Akuntansi Biaya untuk Efisiensi dan Peningkatan Produksi pada Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan

**Jhon Eferedy¹⁾, Angelina Faleria²⁾, Ari Wibowo³⁾, Efriyani⁴⁾, Ekcha Fuji Rahayu⁵⁾,
Muhammad Abdul Rivai⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Universitas
Malahayati

e-mail: jhon@malahayati.ac.id¹, angelinafaleria7@gmail.com², efri01422@gmail.com³,
m.abdulriva.i1006@gmail.com⁴, ariw43130@gmail.com⁵,
ekchafujirahayu9@gmail.com⁶

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan secara komprehensif dalam implementasi akuntansi biaya sebagai instrumen manajerial guna meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mendorong peningkatan kinerja serta kapasitas produksi pada Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan yang berlokasi di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra adalah belum diterapkannya sistem akuntansi biaya yang terstruktur dan sistematis, sehingga pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana, tidak terdokumentasi dengan baik, serta belum dilakukan pengelompokan yang jelas antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi, lemahnya pengendalian biaya, serta keterbatasan mitra dalam memanfaatkan informasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahap survei dan identifikasi permasalahan, penyusunan materi pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra, penyampaian materi secara langsung, serta pendampingan praktik pencatatan dan perhitungan biaya produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman mitra terhadap konsep dan manfaat akuntansi biaya, kemampuan dalam mengklasifikasikan biaya produksi secara tepat, serta penyusunan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan sistematis. Implementasi akuntansi biaya yang dilakukan secara bertahap dan didampingi secara langsung terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya produksi serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan berbasis data. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja usaha dan keberlanjutan Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan.

Kata kunci: Akuntansi biaya, efisiensi produksi, harga pokok produksi, pengabdian kepada masyarakat, usaha kecil dan menengah.

Abstract: *This community service activity was conducted with the primary objective of providing comprehensive assistance in the implementation of cost accounting as a managerial instrument to improve production cost efficiency and enhance production performance and capacity at Alferum Bangsawan Ornament Factory located in Kemiling District, Bandar Lampung City. The main problem faced by the partner was the absence of a structured and systematic cost accounting system, resulting in simple and undocumented cost recording practices without clear classification of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. This condition led to inaccurate calculation of production costs,*

weak cost control, and limited utilization of cost information for managerial decision-making. The implementation method consisted of problem identification, preparation of assistance materials tailored to the characteristics of the partner's business, direct material delivery, and hands-on assistance in cost recording and calculation practices. The results indicate a significant improvement in the partner's understanding of cost accounting concepts, the ability to properly classify production costs, and the preparation of more accurate and systematic cost of production calculations. The assisted implementation of cost accounting proved to enhance resource efficiency and support more rational, data-driven managerial decisions. Therefore, this activity provides a tangible contribution to improving business performance and sustainability.

Keywords: *Cost accounting, production efficiency, cost of production, community service, small and medium enterprises.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri kreatif dan manufaktur skala kecil dan menengah di Indonesia menunjukkan peran yang semakin strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Salah satu bentuk industri kreatif yang memiliki potensi besar adalah industri pembuatan ornamen aluminium, yang tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis dalam proses produksinya, tetapi juga mengandung nilai seni dan kreativitas yang tinggi. Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan merupakan salah satu pelaku usaha di bidang tersebut yang secara konsisten menjalankan kegiatan produksi ornamen aluminium untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

Namun demikian, di tengah dinamika persaingan usaha yang semakin ketat serta fluktuasi harga bahan baku dan biaya operasional, pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang memadai, khususnya dalam pengelolaan dan pengendalian biaya produksi. Pada praktiknya, banyak usaha kecil dan menengah masih menjalankan proses produksinya tanpa didukung oleh sistem akuntansi biaya yang terstruktur, sehingga perhitungan biaya produksi sering kali dilakukan secara sederhana berdasarkan perkiraan dan pengalaman semata. Kondisi ini menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok produksi, rendahnya efisiensi biaya, serta keterbatasan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal, Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan menghadapi permasalahan serupa, di mana pencatatan biaya produksi belum dilakukan secara sistematis dan belum memisahkan secara jelas antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya pendampingan implementasi akuntansi biaya yang aplikatif dan berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan manajerial, serta mendorong peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha mitra.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses pendampingan implementasi akuntansi biaya dapat berjalan secara efektif, aplikatif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan sebagai mitra kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana mitra tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penerapan praktik pencatatan biaya produksi secara langsung.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah tahap survei dan identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan sistem pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan oleh mitra, serta melalui diskusi dan wawancara dengan pemilik usaha untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi riil pengelolaan biaya produksi. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi terkait alur proses produksi, jenis dan jumlah bahan baku yang digunakan, pola penggunaan tenaga kerja, serta jenis biaya overhead pabrik yang timbul selama kegiatan produksi berlangsung. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan permasalahan utama yang dihadapi mitra serta sebagai acuan dalam menyusun materi pendampingan yang relevan dan kontekstual.

Tahap kedua adalah tahap perencanaan dan penyusunan materi pendampingan, yang dilakukan dengan menyesuaikan konsep dan prinsip akuntansi biaya dengan kondisi usaha kecil dan menengah yang dijalankan oleh mitra. Materi yang disusun mencakup pengenalan konsep dasar akuntansi biaya, klasifikasi biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, serta teknik perhitungan harga pokok produksi yang sederhana namun akurat. Penyusunan materi ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra dapat memahami dan menerapkan akuntansi biaya tanpa memerlukan sistem yang kompleks atau perangkat lunak akuntansi yang canggih, sehingga penerapannya dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan pendampingan, yang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara langsung kepada mitra dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pencatatan dan perhitungan biaya produksi berdasarkan data riil usaha mitra. Pada tahap ini, mitra didampingi secara intensif dalam mengidentifikasi setiap komponen biaya produksi yang timbul selama proses produksi, mengklasifikasikan biaya tersebut sesuai dengan jenisnya, serta menyusun pencatatan biaya produksi secara sistematis dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Pendampingan praktik ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mitra serta memastikan bahwa konsep yang disampaikan dapat diaplikasikan secara langsung dalam kegiatan produksi.

Tahap keempat adalah tahap evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan serta perubahan pemahaman dan kemampuan mitra setelah implementasi akuntansi biaya dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama mitra, penelaahan hasil pencatatan biaya produksi yang telah disusun, serta perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan agar sistem pencatatan biaya produksi yang telah diterapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada pendekatan aplikatif dan berkelanjutan, dengan harapan bahwa mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai akuntansi biaya, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya, kualitas

pengambilan keputusan manajerial, serta keberlanjutan usaha Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan dalam jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan dan pencatatan biaya produksi setelah dilakukan pendampingan implementasi akuntansi biaya secara terstruktur dan berkelanjutan. Pada tahap awal kegiatan, yaitu sebelum pendampingan dilakukan, hasil observasi dan diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa sistem pencatatan biaya produksi masih bersifat sangat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pencatatan yang dilakukan hanya terbatas pada pengeluaran kas harian tanpa adanya pengelompokan yang jelas antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sehingga mitra tidak memiliki informasi yang memadai mengenai besaran biaya produksi yang sesungguhnya untuk setiap produk ornamen yang dihasilkan.

Kondisi awal tersebut berdampak pada ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi, di mana harga jual produk lebih banyak ditentukan berdasarkan perkiraan dan pengalaman usaha sebelumnya, tanpa didukung oleh data biaya yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi. Selain itu, mitra juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pos-pos biaya yang berpotensi menimbulkan pemborosan, khususnya pada penggunaan bahan baku aluminium dan biaya overhead pabrik seperti listrik dan perawatan peralatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pendampingan dilakukan, informasi biaya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja produksi.

Setelah dilakukan pendampingan implementasi akuntansi biaya, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman mitra terhadap konsep dasar akuntansi biaya dan pentingnya pencatatan biaya produksi secara sistematis. Melalui penyampaian materi dan praktik langsung, mitra mulai mampu mengidentifikasi setiap komponen biaya produksi dan mengklasifikasikannya ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sesuai dengan karakteristik masing-masing biaya. Proses klasifikasi biaya ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun sistem akuntansi biaya yang sederhana namun aplikatif, serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha mitra.

Penerapan pencatatan biaya produksi yang lebih terstruktur memungkinkan mitra untuk menyusun perhitungan harga pokok produksi secara lebih akurat dan konsisten. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat, mitra memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai struktur biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk ornamen aluminium yang dihasilkan. Informasi ini tidak hanya membantu mitra dalam menetapkan harga jual yang lebih rasional dan kompetitif, tetapi juga memberikan dasar yang kuat dalam mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap produk. Dengan demikian, penerapan akuntansi biaya berkontribusi langsung terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha.

Selain berdampak pada ketepatan perhitungan harga pokok produksi, hasil pendampingan juga menunjukkan adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya produksi. Mitra mulai mampu mengidentifikasi aktivitas produksi yang kurang efisien serta pos-pos biaya yang berpotensi menimbulkan pemborosan, terutama pada penggunaan bahan baku dan biaya overhead pabrik. Dengan memanfaatkan informasi biaya yang telah dicatat secara sistematis, mitra dapat melakukan pengendalian biaya

yang lebih efektif, seperti pengurangan penggunaan bahan baku yang berlebihan, pengaturan waktu kerja tenaga produksi, serta pengelolaan penggunaan listrik dan peralatan produksi secara lebih efisien. Peningkatan efisiensi ini tidak hanya berdampak pada penurunan biaya produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha secara keseluruhan.

Hasil kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa implementasi akuntansi biaya memberikan dampak positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial di Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan. Dengan tersedianya informasi biaya yang lebih akurat dan terstruktur, mitra memiliki dasar yang lebih kuat dalam merencanakan jumlah produksi, menentukan kebutuhan bahan baku, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik. Pengambilan keputusan yang sebelumnya lebih banyak didasarkan pada intuisi dan pengalaman kini mulai beralih ke pendekatan yang lebih rasional dan berbasis data, sehingga risiko kesalahan keputusan dapat diminimalkan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan pola pikir mitra terhadap pengelolaan usaha, di mana akuntansi biaya tidak lagi dipandang sebagai beban administratif semata, melainkan sebagai alat manajerial yang strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha. Mitra mulai menyadari bahwa informasi biaya yang akurat dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan usaha, seperti penambahan kapasitas produksi, perbaikan proses produksi, serta penetapan strategi harga yang lebih kompetitif di tengah persaingan pasar. Perubahan pola pikir ini merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan implementasi akuntansi biaya mampu memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan. Penerapan akuntansi biaya secara sederhana namun sistematis tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya produksi, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial mitra dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berbasis data. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi biaya yang tepat pada usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta daya saing usaha dalam jangka panjang.

Pembahasan

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan implementasi akuntansi biaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, khususnya pada usaha kecil dan menengah yang sebelumnya belum menerapkan sistem pencatatan biaya produksi secara terstruktur. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa permasalahan utama mitra sebelum kegiatan berlangsung adalah lemahnya sistem pencatatan biaya produksi, yang menyebabkan informasi biaya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengendalian dan pengambilan keputusan manajerial. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa ketiadaan sistem akuntansi biaya yang memadai akan menghambat manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengevaluasi kinerja produksi secara objektif.

Penerapan akuntansi biaya melalui pendampingan yang bersifat aplikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep dasar akuntansi biaya, khususnya dalam mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Klasifikasi biaya yang tepat merupakan fondasi utama dalam penyusunan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, karena memungkinkan manajemen untuk mengetahui kontribusi masing-masing komponen biaya terhadap total biaya produksi (Utami & Kurniawan, 2020). Dengan adanya pemahaman tersebut, mitra tidak lagi mengandalkan perkiraan semata dalam menentukan biaya produksi, melainkan mulai menggunakan data biaya yang tercatat secara sistematis.

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi produksi di Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan. Informasi biaya yang tersaji secara rinci memungkinkan mitra untuk mengidentifikasi aktivitas produksi yang tidak memberikan nilai tambah serta pos-pos biaya yang berpotensi menimbulkan pemborosan, terutama pada penggunaan bahan baku aluminium dan biaya overhead pabrik (Rizky et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Hartono (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi biaya berfungsi sebagai alat analisis untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui pengendalian biaya yang lebih terarah.

Selain meningkatkan efisiensi biaya, penerapan akuntansi biaya juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan tersedianya informasi biaya yang lebih akurat dan terstruktur, mitra memiliki dasar yang lebih kuat dalam menetapkan harga jual, merencanakan jumlah produksi, serta mengevaluasi tingkat keuntungan usaha. Hal ini mendukung pandangan Fauzi dan Rahman (2021) yang menyebutkan bahwa informasi biaya merupakan elemen kunci dalam penetapan harga jual dan pengambilan keputusan strategis, terutama pada usaha manufaktur yang memiliki struktur biaya produksi yang kompleks.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir mitra terhadap pengelolaan usaha, di mana akuntansi biaya tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, tetapi sebagai alat manajerial yang strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha. Perubahan pola pikir ini merupakan indikator penting keberhasilan pendampingan, karena menurut Rahmawati et al. (2021), akuntansi biaya yang dipahami dan diterapkan dengan baik akan memperkuat sistem pengendalian manajemen dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan usaha.

Dalam konteks usaha kecil dan menengah, pendampingan implementasi akuntansi biaya menjadi sangat relevan karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem akuntansi yang memadai. Temuan kegiatan ini mendukung hasil penelitian Suhartini dan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan akuntansi biaya yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik usaha mampu meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional UKM secara signifikan. Dengan pendekatan pendampingan yang partisipatif, mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendampingan implementasi akuntansi biaya merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperkuat pengambilan keputusan manajerial, serta mendukung keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Hasil kegiatan pengabdian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menempatkan akuntansi biaya sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing dan profesionalisme pengelolaan

usaha, khususnya pada sektor industri kreatif dan manufaktur skala kecil (Sari & Nugroho, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan implementasi akuntansi biaya di Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata serta berkelanjutan bagi mitra, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi secara lebih tertib, sistematis, dan terstruktur. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan aplikatif telah membantu mitra dalam mengidentifikasi serta mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sehingga pencatatan biaya yang sebelumnya bersifat sederhana dan tidak terdokumentasi dengan baik dapat berubah menjadi lebih terorganisir dan informatif.

Implementasi akuntansi biaya yang telah diterapkan melalui kegiatan pendampingan ini juga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada gilirannya memberikan dasar yang kuat bagi mitra dalam menetapkan harga jual produk ornamen aluminium secara lebih rasional dan kompetitif. Dengan tersedianya informasi biaya yang lebih akurat, mitra tidak hanya mampu mengetahui besaran biaya produksi yang sesungguhnya, tetapi juga dapat mengevaluasi tingkat keuntungan usaha secara lebih objektif, sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait harga dan volume produksi dapat diminimalkan.

Selain itu, penerapan akuntansi biaya yang sistematis terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya produksi, di mana mitra mulai dapat mengidentifikasi aktivitas produksi yang tidak efisien serta pos-pos biaya yang berpotensi menimbulkan pemborosan, khususnya pada penggunaan bahan baku dan biaya overhead pabrik. Peningkatan efisiensi ini tidak hanya berdampak pada pengendalian biaya produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja usaha secara keseluruhan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Kegiatan pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial di Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan, karena mitra mulai memanfaatkan informasi biaya sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha secara lebih rasional dan berbasis data. Perubahan pola pikir mitra dari pengelolaan usaha yang bersifat intuitif menuju pengelolaan yang lebih sistematis dan terukur merupakan salah satu capaian penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang menunjukkan bahwa akuntansi biaya dapat berfungsi sebagai alat manajerial strategis bagi usaha kecil dan menengah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan implementasi akuntansi biaya merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperkuat kemampuan manajerial, serta mendukung keberlanjutan usaha Pabrik Ornamen Alferum Bangsawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi pada usaha kecil dan menengah lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Putri, N. A., & Hanafiah, M. (2023). Penerapan akuntansi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145–160.
- Fauzi, A., & Rahman, T. (2021). Peran informasi biaya dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya produksi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 98–112.
- Hidayat, R., & Prasetyo, E. (2020). Akuntansi biaya sebagai alat pengendalian manajemen pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 101–115.
- Kusuma, D. A., & Hartono, S. (2020). Analisis penerapan akuntansi biaya terhadap efisiensi biaya produksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(3), 211–224.
- Lestari, S., & Saputra, Y. (2022). Hubungan akuntansi biaya dengan peningkatan efisiensi produksi pada industri kecil. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 55–69.
- Nugraha, A., Firmansyah, R., & Sari, D. P. (2022). Klasifikasi dan alokasi biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 133–148.
- Pratama, R. A., & Yuliani, N. (2021). Biaya tenaga kerja langsung dan pengaruhnya terhadap produktivitas produksi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(2), 89–103.
- Putra, A. R., Widodo, S., & Laksmi, P. A. (2021). Akuntansi biaya sebagai sistem informasi manajemen pada UMKM manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 64–78.
- Rahmawati, D., Suryanto, T., & Azizah, L. (2021). Peran akuntansi biaya dalam mendukung sistem pengendalian manajemen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 120–135.
- Rizky, M. F., Handayani, R., & Prakoso, D. (2024). Implementasi akuntansi biaya dan daya saing usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 12(1), 1–15.
- Sari, M. P., & Nugroho, A. (2020). Konsep dasar akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 35–49.
- Suhartini, E., & Widodo, A. (2020). Pendampingan penerapan akuntansi biaya pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 215–224.
- Sutrisno, B., & Anwar, S. (2023). Akuntansi biaya sebagai alat analisis profitabilitas usaha kecil. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 167–182.
- Utami, N. R., & Kurniawan, H. (2020). Analisis biaya bahan baku dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 52–66.
- Wahyuni, S., & Lestari, P. (2022). Akuntansi biaya dan efisiensi operasional pada industri kreatif. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101–115.

LAMPIRAN





